

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu sumber penting bagi pembaca guna mengetahui keadaan dalam masyarakat tertentu pada zamannya. Sastra bisa menjadi bukti sejarah yang otentik tentang peradaban manusia dari zaman ke zaman. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Tuhusetya (<http://sawali.info/2008/07>) bahwa teks sastra tak pernah diciptakan lepas konteks dari masyarakat, tempat sang pengarang hidup dan dibesarkan. Dengan kata lain, teks sastra akan mencerminkan situasi dan kondisi masyarakat pada kurun waktu tertentu. Salah satu bentuk karya sastra adalah drama. Perancis yang mengalami fase perkembangan kesusastraan dari abad pertengahan hingga sekarang menjadi salah satu bangsa yang melahirkan para penulis drama yang terkenal, diantaranya adalah Racine, Jean Giraudoux, Victor Hugo, Eugène Ionesco, Samuel Beckett, Molière, dan yang lainnya. Setiap tokoh tersebut mewakili aliran yang dianut pada zamannya.

Molière adalah salah seorang penulis yang karya-karyanya terkenal hingga sekarang. Ia banyak menulis drama komedi. Ia pun mencapai puncak kesuksesan pada abad ke-17 dengan drama-drama komedinya. Meskipun ia lahir dan tumbuh di lingkungan kerajaan tapi sebagian besar karya-karyanya merupakan kritik terhadap adanya kesenjangan sosial dalam kehidupan sosial masyarakat Perancis pada zaman tersebut. Dalam beberapa karyanya, ia mengkritik gaya hidup kaum

borjuis atau bangsawan. Salah satunya dalam drama yang berjudul *Les précieuses ridicules*, dalam drama ini Molière menyindir kehidupan sosial masyarakat Perancis terutama kaum wanitanya yang dipengaruhi oleh aliran *la préciosité*. Aliran *la préciosité* adalah sifat yang dibuat-buat, dalam bahasa, gaya (Arifin dan Soemargono, 2004:820). Pada zaman ini bermunculan roman-roman yang di dalamnya terdapat dongeng atau kisah-kisah tentang bagaimana berbahasa dan bertindak secara lembut dan romantis terhadap wanita. Pada zaman ini pula, muncul berbagai perkumpulan yang kegiatannya membahas karya-karya sastra, gaya hidup dan penggunaan bahasa yang dilebih-lebihkan.

Dalam drama ini Molière menggunakan bahasa yang berlebihan yang mencirikan bahwa pada zaman tersebut penggunaan bahasa dalam berkomunikasi pada masyarakat Perancis khususnya para wanita dan golongan menengah ke atas sangat dipengaruhi oleh adanya paham *la préciosité*.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami sangat diperlukan agar tercipta komunikasi yang baik antara penutur dan mitra tutur. Dalam suatu komunikasi terkadang penutur mengungkapkan sesuatu secara eksplisit maupun implisit. Seringkali maksud ungkapan penutur lebih dari apa yang mereka katakan. Jika penutur menuturkan sesuatu secara eksplisit maka mitra tutur dapat memahami maksud dari penutur. Namun jika penutur mengungkapkan sesuatu secara implisit, maka mitra tutur tidak dapat secara langsung memahami apa yang dituturkannya tersebut karena penutur menyembunyikan maksud sebenarnya dari apa yang dia tuturkan itu. Hal inilah

yang kemudian menimbulkan adanya implikatur dalam percakapan. Menurut Arifin (Winangsih, 2006:20) implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh apa yang terkatakan. Pada dasarnya, percakapan dibangun oleh empat prinsip kerja sama yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara. Dalam drama *Les précieuses ridicules* ini, Molière menggunakan bahasa yang berlebihan sehingga membuat pesan yang disampaikan melalui para tokohnya menjadi cenderung implisit yang menimbulkan kekurangpahaman antara penutur dan mitra tuturnya. Berdasarkan hal tersebut, dalam drama ini terdapat banyak ujaran yang melanggar maksim kuantitas dan kualitas, sehingga membuat konflik yang ada didalam drama ini pun menjadi menarik.

Oleh karena unsur tersebut di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan analisis pragmatik terhadap penokohan ditinjau dari segi implikatur percakapan yang ada dalam drama tersebut sehingga dapat ditemukan makna yang sesungguhnya yang terkandung dalam drama ini dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Menurut Levinson (Rahardi, 2003:13) pragmatik merupakan studi perihal ilmu bahasa yang mempelajari relasi-relasi antara bahasa dengan konteks tuturannya. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk menganalisis drama yang ditulis oleh Molière ini dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penokohan dalam Drama *Les Précieuses Ridicules* Karya Molière Berbasis Teori Implikatur Percakapan.”

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui lebih dalam objek penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi objek penelitian sebagai berikut :

- 1) Berapa banyak ujaran yang melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara dalam drama *Les précieuses ridicules* karya Molière ?
- 2) Apa saja penokohan dalam drama *Les précieuses ridicules* karya Molière ditinjau dari teori implikatur percakapan ?
- 3) Apa nilai pendidikan yang terkandung dalam drama *Les précieuses ridicules* karya Molière ?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar kerangka berpikir tidak terlalu melebar, maka penulis membatasi masalah yang menjadi objek penelitian, yaitu :

- 1) jumlah ujaran yang melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara dalam drama *Les précieuses ridicules* karya Molière ;
- 2) penokohan dalam drama *Les précieuses ridicules* karya Molière ditinjau dari teori implikatur percakapan ;
- 3) nilai pendidikan yang terkandung dalam drama *Les précieuses ridicules* karya Molière.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi, menganalisis dan mendeskripsikan mengenai :

- 1) analisis jumlah ujaran yang melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara dalam drama *Les précieuses ridicules* karya Molière ;
- 2) analisis penokohan dalam drama *Les précieuses ridicules* karya Molière, ditinjau dari maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara ;
- 3) analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam drama *Les précieuses ridicules* karya Molière.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembacanya. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat, di antaranya untuk :

- 1) menambah pengetahuan mengenai pengkajian sastra khususnya drama *Les précieuses ridicules* karya Molière melalui analisis pragmatik ;
- 2) memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk membaca karya sastra Prancis terutama pada abad ke-17 ;
- 3) menambah wawasan tentang dramawan Prancis, khususnya Molière ;

- 4) membantu pembaca drama *Les précieuses ridicules* karya Molière agar lebih paham makna sebenarnya yang terkandung di dalamnya melalui analisis penokohan yang ditinjau dari segi implikatur percakapan ;
- 5) menambah wawasan tentang keadaan sosial masyarakat Prancis pada abad ke-17 ;
- 6) menambah wawasan tentang aliran *La préciosité* yang dianut oleh sebagian masyarakat Prancis pada abad 17, terutama masyarakat kalangan menengah ke atas ;
- 7) sebagai bahan referensi untuk mata kuliah *Littérature* dan Linguistik ;
- 8) sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dari kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini menjadi titik pangkal dimana tidak ada keragu-raguan (Surakhmad,1980:28).

Berdasarkan definisi di atas, maka anggapan dasar yang melandasi penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Drama *Les Précieuses Ridicules* karya Molière merupakan sebuah karya sastra.
- 2) Analisis pragmatik merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperoleh makna dalam drama.
- 3) Teori implikatur percakapan merupakan salah satu aspek dalam pragmatik.

- 4) Dalam komunikasi sehari-hari, penutur menyampaikan pesannya baik secara eksplisit (langsung) maupun secara implisit (tidak langsung).

1.5 Definisi Istilah

Dalam bagian ini dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini guna menghindari definisi yang kurang tepat, yaitu :

1) Drama

Drama merupakan karya sastra yang biasanya bertujuan untuk dimainkan oleh para aktor, karya seni yang ditulis untuk dipentaskan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Travers «*Genre littéraire qui consiste en la production d'oeuvres destinées à être jouées par des acteurs, art d'écrire pour la scène* » (Febrianti, 2006:8).

Menurut Riantiarno (Riantiarno, 2003:8) drama adalah sebuah karya tulis berupa rangkaian dialog yang mencipta atau tercipta dari konflik batin atau fisik dan memiliki kemungkinan untuk dipentaskan.

Drama yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu drama *Les précieuses ridicules* karya Molière. Drama ini termasuk ke dalam jenis drama komedi.

2) *Les Précieuses Ridicules*

Les précieuses ridicules adalah salah satu karya Molière yang terkenal, telah diterjemahkan dalam banyak bahasa dan drama ini sudah sering dipentaskan oleh kelompok-kelompok teater di dunia. Drama ini dipentaskan pertama kali dipentaskan pada tanggal 18 november 1659 di

Paris. Drama ini mengandung sindiran terhadap gaya hidup yang dianut oleh kaum menengah ke atas yang dipengaruhi oleh aliran *la préciosité*. Dalam drama ini dikisahkan dua orang gadis kampung yang terpengaruh oleh aliran tersebut dan menginginkan kehidupan mereka layaknya seperti kisah-kisah dalam roman yang selalu mereka baca.

La préciosité adalah sebuah aliran yang mengajarkan bagaimana berbicara dengan menggunakan bahasa yang halus, bagaimana bertindak secara elegan dalam menghadapi wanita dan hal lain yang berkaitan dengan gaya hidup yang elegan.

3) Implikatur Percakapan

Dalam kehidupan sehari-hari selalu terjadi komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Jika penutur menuturkan sesuatu secara eksplisit, maka mitra tutur secara langsung akan dapat memahami maksud penutur, tapi jika penutur menuturkan sesuatu secara implisit, maka mitra tutur tidak dapat secara langsung memahami apa maksud penutur karena dia menyembunyikan maksud sebenarnya yang ingin disampaikan. Hal inilah yang menimbulkan implikatur dalam percakapan.

Menurut Baylon (Winangsih, 2006:22) implikatur percakapan adalah perkiraan-perkiraan yang dibuat untuk menjelaskan bagaimana sebuah ujaran menghormati prinsip-prinsip percakapan. Secara umum prinsip percakapan dibangun oleh prinsip kerja sama. Prinsip ini terdiri dari empat

maksim, yaitu : maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara.

